

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Komunikasi**

Pola adalah sebuah sistem maupun cara kerja sesuatu yang memiliki bentuk dan struktur tetap. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dalam bentuk-bentuk fungsi, kategori ujaran dan sikap konsepsi tentang bahasa dan penutur. Komunikasi berpola menurut peran tertentu dan kelompok tertentu dalam suatu masyarakat, tingkat pendidikan, wilayah geografis, dan ciri-ciri organisasi sosial lainnya. Pola tingkat individual, komunikasi berpola pada tingkat ekspresi dan interpretasi kepribadian.<sup>3</sup>

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.<sup>4</sup> Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

---

<sup>3</sup> AW Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 33.

<sup>4</sup> Agoes Soejanto, *Sosiologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 27.

## **B. Komunikasi Organisasi**

### **1. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto (dalam Khomsahrial Romli, 2011) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setuju oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang di setuju secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.<sup>5</sup>

Komunikasi organisasi juga dapat di definisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah – ubah.<sup>6</sup>

### **2. Fungsi Komunikasi Organisasi**

Menurut Liliweri, ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu bersifat umum dan khusus. Di bawah ini ada di jabarkan dua fungsi tersebut :

#### **a. Fungsi Umum**

---

<sup>5</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Grasindo, 2011), 2.

<sup>6</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 67.

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

- 1) Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan.
- 2) Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para anggota, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang di ceritakan orang lain tentang organisasi.
- 3) Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

b. Fungsi Khusus

- 1) Membuat para anggota melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- 2) Membuat para anggota menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan organisasi.

- 3) Membuat para anggota memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.<sup>7</sup>

## C. Pola Komunikasi Organisasi

### 1. Pengertian Pola Komunikasi Organisasi

Kata pola komunikasi berasal dari dua suku kata yakni pola dan komunikasi. Sebelum kita membahas tentang pola komunikasi, maka kita harus mengetahui apa itu pola komunikasi dan apa itu komunikasi.

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.<sup>8</sup> Sedangkan dalam kamus Ilmiah Populer pola dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan).<sup>9</sup>

Diantara orang-orang yang berada dalam suatu organisasi akan terjadinya saling pertukaran pesan, pertukaran pesan ini melalui jalan tertentu yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi. Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan aliran informasi dalam jaringan komunikasi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ruliana Poppy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 26-27.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 885.

<sup>9</sup> Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-barthy, *Kamus Besar Bahasa Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 605.

<sup>10</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 56-57.

Pola komunikasi organisasi adalah bentuk yang tetap dalam menyampaikan pesan didalam suatu organisasi antara atasan dengan bawahan ataupun sebaliknya dan sesama pegawai untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik melalui media maupun face to face. Penyampaian pesannya tidak hanya dalam pekerjaan tetapi untuk saling berbagi informasi dan mempererat silaturahmi.

## 2. Macam-macam Pola Komunikasi Organisasi

Terdapat lima pola aliran informasi yang dapat dijumpai di umumnya kelompok dan organisasi, diantaranya sebagai berikut:<sup>11</sup>

### a. Pola Lingkaran

Pola komunikasi ini semua anggota atau staf bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarkinya, tetapi tanpa ada kelanjutannya pada tingkatan yang lebih tinggi dan hanya terbatas pada setiap level.<sup>12</sup> Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan anggota dua lain disisinya.

### b. Pola Roda

Pola jaringan komunikasi ini , semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan terpusat satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan antara bawahan tidak terjadi interaksi .

Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan

---

<sup>11</sup> Ibid., 57.

<sup>12</sup>Ruliana Poppy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 80.

lainnya karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi.<sup>13</sup> Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

c. Pola Y

Pola Y relatif kurang tersentralisasi disbanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi disbanding dengan pola lainnya. Pada pola Y juga terdapat pemimpin yang jelas. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.

d. Pola Rantai

Pola komunikasi ini terdapat lima tingkatan dalam jenjang hirarkinya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus ke atas dan komunikasi ke bawah yang artinya menganut hubungan garis langsung baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadinya suatu penyaringan.<sup>14</sup> Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada diposisi

---

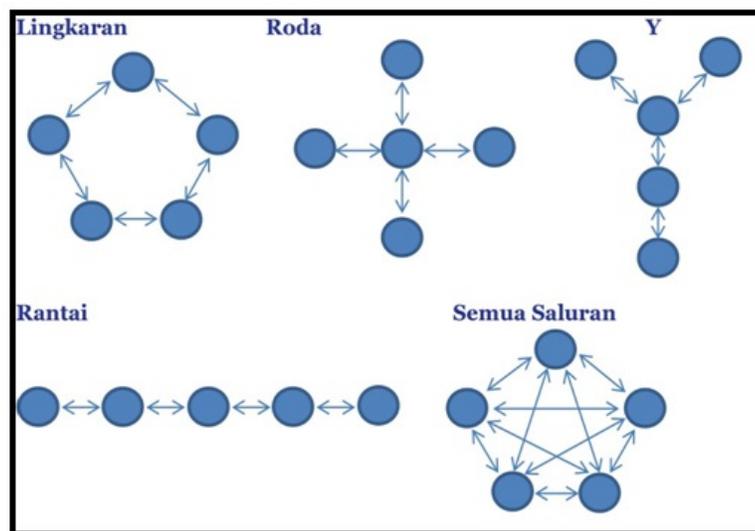
<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada diposisi lain.

e. Pola Semua Saluran atau Bintang

Pola semua saluran atau bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi dalam struktur semua saluran, setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.<sup>15</sup>



(Gambar 1)

Dari ke lima pola tersebut, dapat di dasarkan pada dua jenis pola. Yang pertama berdasarkan tingkatan hirarki dan yang kedua berdasarkan bentuk polanya. Tingkatan hirarki ataupun bentuknya semua penting di dalam proses komunikasi suatu organisasi untuk menentukan kesuksesan organisasi tersebut. Maka dari itu peneliti

<sup>15</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, 57-58.

berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui berdasarkan hirarki dan bentuk pola dalam cara berkomunikasi organisasi IPNU dan IPPNU.

#### **D. IPNU dan IPPNU**

##### **1. Pengertian IPNU dan IPPNU**

IPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan<sup>16</sup>. (organisasi yang mewadahi peajar putra)

IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. yang bersifat nirlaba. (organisasi yang mewadahi pelajar putri).

Dalam referensi lain dikatakan, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan

---

<sup>16</sup> PW IPNU Jawa Timur, *PD/PRT PW IPNU Jawa Timur* (Surabaya: 2003) 2.

nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.<sup>17</sup>

## 2. Sejarah IPNU dan IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H, bertepatan dengan 24 Februari 1954 M ketika diselenggarakan Kongres LP Ma'arif di Semarang. Sejak berdirinya, IPNU menjadi bagian dari LP Ma'arif. Namun pada tahun 1966 ketika diselenggarakan Kongres IPNU di Surabaya, IPNU resmi melepaskan diri dari LP Ma'arif dan menjadi badan otonom (banom) NU. Salah seorang pendiri IPNU adalah Prof. Dr. KH. Tolchah Mansyur. Sejak berdirinya, IPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Namun sejak tahun 1988, melalui kongresnya yang ke-10 di Jombang yang dikenal dengan istilah Deklarasi Jombang, kepanjangan IPNU berganti menjadi Ikatan Putera Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang melarang adanya organisasi pelajar di sekolah selain OSIS. Namun setelah orde baru tumbang, di saat kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat diperoleh dengan mudah, kepanjangan tersebut dikembalikan lagi seperti saat kelahirannya. Melalui kongresnya yang ke-14 di Surabaya (18-22 juni 2003), kepanjangan IPNU kembali seperti semula yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

---

<sup>17</sup>Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: Adi Offset, 2011), 31.

Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H bertepatan dengan tanggal 2 maret 1955 M di Solo Jawa Tengah. Salah seorang pendirinya adalah Ny. Umroh Mahfudzah. Sejak berdirinya, IPPNU bernaung di bawah LP Ma'arif. Namun sejak tahun 1966 melalui kongresnya di Surabaya, IPPNU berdiri sendiri sebagai salah satu badan otonom (banom) NU. Sejak berdirinya, IPPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Namun sejak tahun 1988, melalui kongresnya yang ke-9 di Jombang (29-31 januari 1988), kepanjangan IPPNU berganti menjadi Ikatan Putri-putri Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang melarang adanya organisasi pelajar di sekolah selain OSIS. Namun setelah Orde Baru tumbang, di saat kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat diperoleh dengan mudah kepanjangan tersebut dikembalikan lagi seperti saat kelahirannya, melalui kongresnya yang ke -13 di Surabaya (18-22 Juni 2003), kepanjangan IPPNU kembali seperti semula yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ricky Rahmanto dan Muhammad Turhan Yani, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 03 Nomor 03 Pemahaman Kader PKPT IPNU-IPPNU Universitas negeri Surabaya tentang Wawasan Kebangsaan*, (Surabaya: 2015), 1371-1372.